

## Sistem Akuntansi Manajemen dan Pengambilan Keputusan UMKM: Review Literatur terhadap Efektivitas dan Kesiapan Digital

Dody Firman

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 10 Oktober 2024

Revised: 26 November 2024

Accepted: 27 Desember 2024

#### Keywords:

SAM

Pengambilan Keputusan

UMKM

Efektivitas

Kesiapan Digital

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah efektivitas sistem akuntansi manajemen (SAM) dalam mendukung pengambilan keputusan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta menganalisis kesiapan digital yang menjadi prasyarat implementasinya di era transformasi teknologi. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif, berdasarkan sumber-sumber ilmiah dari database terkemuka seperti Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar pada periode 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa digitalisasi SAM mampu meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, dan kecepatan pelaporan, namun masih dihadapkan pada hambatan seperti keterbatasan literasi digital, biaya implementasi, dan resistensi perubahan. Kesiapan digital UMKM sangat dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, kondisi finansial, dan budaya organisasi yang mendukung inovasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model kesiapan digital UMKM serta menawarkan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan, pelaku UMKM, dan peneliti selanjutnya untuk mendukung transformasi akuntansi digital secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

This study aims to examine the effectiveness of Management Accounting Systems (MAS) in supporting decision-making within Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), while also analyzing the digital readiness required for its implementation in the era of technological transformation. A qualitative Systematic Literature Review (SLR) method was employed, drawing from reputable academic databases such as Scopus, ScienceDirect, and Google Scholar, covering the period from 2015 to 2025. The findings reveal that digital MAS enhances operational efficiency, data accuracy, and real-time reporting, yet implementation remains challenged by limited digital literacy, high adoption costs, and resistance to change. Digital readiness among MSMEs is strongly influenced by technological infrastructure availability, human resource competence, financial capacity, and an organizational culture that embraces innovation. This study contributes theoretically by offering a framework of digital readiness for MSMEs and provides practical implications for policymakers, MSME actors, and future researchers to promote inclusive and sustainable digital accounting transformation.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



#### Corresponding Author:

**Dody Firman**

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia,

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia

Email: [dodyfirman@umsu.ac.id](mailto:dodyfirman@umsu.ac.id)

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), dan penguatan ekonomi local (Julita, 2023). Namun, meskipun memiliki peran strategis, UMKM sering kali menghadapi tantangan besar dalam aspek manajerial, khususnya dalam pengambilan keputusan yang berbasis data dan informasi akurat. Salah

satu pendekatan yang dapat mendukung perbaikan kualitas pengambilan keputusan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks adalah penerapan Sistem Akuntansi Manajemen (SAM). SAM merupakan sistem informasi yang dirancang untuk menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan bagi manajer guna mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja organisasi (Ahmad, 2012).

Sistem akuntansi manajemen pada UMKM memiliki peran vital untuk meningkatkan efisiensi operasional, membantu alokasi sumber daya secara optimal, serta memperkuat daya saing usaha (Nainggolan, 2023). Sayangnya, banyak pelaku UMKM masih belum memanfaatkan SAM secara maksimal karena keterbatasan pemahaman, biaya, serta sumber daya teknologi dan manusia (Sian & Roberts, 2009). Ketiadaan sistem informasi akuntansi yang memadai menyebabkan pengambilan keputusan sering kali didasarkan pada intuisi atau pengalaman pribadi semata, tanpa didukung oleh data yang objektif. Hal ini tidak hanya meningkatkan risiko kesalahan keputusan, tetapi juga menghambat pertumbuhan usaha secara berkelanjutan (Nandan, 2010).

Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika memasuki era digital, di mana penggunaan teknologi informasi menjadi elemen penting dalam efisiensi dan keberlanjutan bisnis. Transformasi digital telah merambah ke seluruh aspek kegiatan bisnis, termasuk dalam sistem akuntansi manajemen. Inovasi teknologi seperti cloud accounting, aplikasi mobile, dan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) telah menawarkan peluang bagi UMKM untuk mengelola informasi keuangan dan operasional secara lebih efektif. Namun, adopsi teknologi tersebut masih rendah di kalangan UMKM, yang pada umumnya memiliki keterbatasan akses terhadap infrastruktur digital, literasi teknologi, dan kesiapan organisasi (Al-Htaybat et al., 2018).

Dalam kerangka inilah muncul kebutuhan untuk memahami bagaimana efektivitas SAM dapat ditingkatkan melalui kesiapan digital UMKM (Nainggolan, 2023). Kesiapan digital tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga melibatkan kesiapan sumber daya manusia, struktur organisasi, dan budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Ketidaksiapan dalam aspek-aspek ini sering kali menjadi penghambat utama dalam implementasi sistem informasi berbasis teknologi, termasuk sistem akuntansi manajemen digital (Zafar et al., 2022). Oleh karena itu, pemahaman terhadap keterkaitan antara efektivitas SAM dan kesiapan digital menjadi sangat penting untuk memperkuat kemampuan pengambilan keputusan manajerial UMKM.

Sejauh ini, kajian literatur tentang SAM lebih banyak berfokus pada perusahaan besar dan korporasi, dengan sedikit perhatian pada konteks UMKM, terutama dalam hubungannya dengan digitalisasi. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung lebih siap dalam mengadopsi SAM karena memiliki infrastruktur teknologi dan sumber daya manusia yang lebih mapan (Quinn, 2014). Sebaliknya, UMKM cenderung tertinggal dalam hal ini, yang menyebabkan kesenjangan pengetahuan dan praktik antara sektor formal dan sektor informal. Riset tentang akuntansi manajemen dalam konteks UMKM pun umumnya hanya menyoroti aspek penerapan secara umum tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan kesiapan digital dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan (Ahmad, 2012; Sian & Roberts, 2009).

Kesenjangan riset (research gap) ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengkaji ulang dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang telah ada melalui pendekatan review literatur yang sistematis. Dengan melakukan review terhadap literatur yang relevan, dapat diperoleh pemahaman menyeluruh tentang bagaimana sistem akuntansi manajemen diterapkan di lingkungan UMKM, hambatan-hambatan yang dihadapi, serta peluang peningkatan efektivitas melalui pendekatan digital. Kajian ini juga penting untuk membangun kerangka konseptual yang dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian empiris di masa mendatang serta menjadi acuan bagi praktisi dan pembuat kebijakan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara dua dimensi utama, yaitu efektivitas sistem akuntansi manajemen dan kesiapan digital UMKM dalam pengambilan keputusan. Sebagian besar studi sebelumnya hanya melihat aspek efektivitas SAM atau adopsi teknologi informasi secara terpisah. Padahal, dalam praktiknya, kedua aspek ini saling berinteraksi dan saling memengaruhi dalam menentukan keberhasilan manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui telaah literatur yang komprehensif dan multidimensional.

Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana sistem akuntansi manajemen berkontribusi terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan UMKM serta bagaimana tingkat kesiapan digital memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi SAM berbasis teknologi di sektor UMKM, termasuk aspek organisasi, teknis, dan lingkungan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas cakupan literatur mengenai akuntansi manajemen dengan fokus pada sektor UMKM dan transformasi digital. Sementara secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi panduan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan sistem informasi yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pendampingan dan digitalisasi UMKM yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

## KAJIAN TEORI

### Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) adalah seperangkat proses, alat, dan teknik yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan dan non-keuangan guna mendukung pengambilan keputusan internal perusahaan (Horngren et al., 2015). Berbeda dengan akuntansi keuangan yang berfokus pada pelaporan eksternal, SAM lebih bersifat strategis, membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja (Anthony & Govindarajan, 2007). Komponen utama SAM meliputi budgeting, cost accounting, performance measurement (seperti Balanced Scorecard), dan analisis break-even (Drury, 2018). Fungsi utamanya adalah menyediakan data yang relevan, akurat, dan tepat waktu agar pemilik UMKM dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien (Hansen & Mowen, 2017).

Pada UMKM, SAM berperan sebagai "kompas bisnis" yang membantu pemilik mengambil keputusan berbasis data, bukan sekadar insting. Misalnya, analisis biaya-volumen-laba (cost-volume-profit analysis) dapat menentukan harga jual optimal atau titik impas (Garrison et al., 2018). Studi oleh Sandino (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan SAM cenderung lebih adaptif dalam menghadapi fluktuasi pasar karena kemampuan mereka memprediksi arus kas dan risiko. Namun, tantangannya adalah banyak UMKM menganggap SAM terlalu kompleks. Penelitian dari Lavia López & Hiebl (2015) menemukan bahwa 60% UMKM di Asia Tenggara masih mengandalkan pencatatan manual, sehingga informasi yang dihasilkan kurang mendukung keputusan jangka panjang.

### Pengambilan Keputusan di UMKM

Pengambilan keputusan di UMKM seringkali bersifat sentralistik, di mana pemilik atau manajer tunggal memegang kendali penuh (McMahon, 2018). Prosesnya cenderung informal, cepat, dan berbasis pengalaman pribadi daripada analisis data sistematis (Dyt & Halabi, 2017). Misalnya, keputusan untuk memperluas pasar sering didasarkan pada permintaan pelanggan langsung, bukan riset pasar mendalam. Karakteristik ini, meski fleksibel, berisiko menyebabkan kesalahan strategis jika tidak didukung informasi akurat (Wijewardena & De Zoysa, 2019).

Informasi akuntansi dari SAM dapat menjadi "alarm dini" bagi UMKM. Contohnya, laporan cash flow membantu mengidentifikasi masalah likuiditas sebelum terjadi krisis (Brigham & Ehrhardt, 2020). Penelitian oleh Garengo & Bititci (2021) membuktikan bahwa UMKM yang menggunakan laporan keuangan terstruktur memiliki tingkat keberlanjutan bisnis 30% lebih tinggi. Namun, masalahnya adalah keterbatasan sumber daya. Studi dari Abor & Quartey (2019) mengungkapkan bahwa hanya 25% UMKM di Afrika dan Asia yang secara rutin menggunakan laporan laba rugi untuk mengambil keputusan investasi, sebagian besar karena keterbatasan literasi keuangan.

### Digitalisasi SAM

Digitalisasi SAM mengacu pada penggunaan teknologi seperti cloud accounting (QuickBooks, Xero), Enterprise Resource Planning (ERP) sederhana (Zoho Books), atau bahkan aplikasi mobile

(Jurnal.id) untuk mengotomatisasi pencatatan keuangan (Warren et al., 2022). Tools ini memungkinkan UMKM mengakses data real-time, menghemat waktu, dan mengurangi kesalahan manusia (Romney & Steinbart, 2021). Misalnya, fitur auto-reconciliation dalam software akuntansi digital bisa memangkas 50% waktu yang biasanya dihabiskan untuk mencocokkan transaksi (Deloitte, 2023).

Manfaat utama SAM digital adalah efisiensi. Penelitian oleh PwC (2022) menunjukkan UMKM yang mengadopsi cloud accounting mengalami peningkatan produktivitas hingga 40%. Namun, tantangan utamanya adalah biaya awal dan resistensi perubahan. Laporan dari OECD (2023) menemukan bahwa 70% UMKM di negara berkembang masih ragu beralih ke sistem digital karena khawatir dengan biaya langganan atau keamanan data. Selain itu, kurangnya pelatihan membuat banyak pemilik UMKM kesulitan memanfaatkan fitur advanced (Accenture, 2021).

### Indikator Kesiapan Digital

Kesiapan digital UMKM bukan sekadar kepemilikan perangkat teknologi, melainkan mencakup empat aspek utama. Pertama, dari sisi **teknologi**, kesiapan terlihat dari ketersediaan infrastruktur seperti internet dan perangkat keras pendukung. Kedua, **sumber daya manusia** juga krusial pemilik dan karyawan harus memiliki keterampilan digital dasar agar mampu mengoperasikan sistem akuntansi manajemen (SAM) secara efektif (McKinsey, 2022). Ketiga, aspek **finansial** mencakup kemampuan UMKM dalam membiayai pengadaan, implementasi, dan pemeliharaan sistem digital. Keempat, **budaya organisasi** yakni keterbukaan terhadap inovasi dan perubahan – menentukan seberapa cepat teknologi dapat diterima dan diadaptasi (Rogers, 2003). Studi Bank Dunia (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang mengikuti pelatihan digital mampu menggandakan tingkat adopsi SAM, menandakan bahwa kesiapan digital secara menyeluruh dapat mendorong efektivitas pengambilan keputusan berbasis data.

### Studi Terdahulu tentang Adopsi Teknologi pada UMKM

Penelitian oleh Tornatzky & Fleischer (2020) mengungkap bahwa UMKM cenderung mengadopsi teknologi jika manfaatnya langsung terlihat (quick wins). Misalnya, aplikasi kasir digital lebih mudah diterima daripada ERP kompleks. Temuan serupa oleh Grand View Research (2023) menunjukkan pasar software akuntansi untuk UMKM tumbuh 12% per tahun, tetapi hanya 15% yang menggunakan fitur lengkap karena kurangnya pengetahuan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan review literatur sistematis (Systematic Literature Review/SLR) dengan pendekatan kualitatif untuk mengkaji hubungan antara sistem akuntansi manajemen (SAM), efektivitas pengambilan keputusan, dan kesiapan digital pada UMKM. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, komprehensif, dan terstruktur terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan, sekaligus mengidentifikasi pola, tema-tema utama, serta kesenjangan (gap) dalam literatur akademik yang ada.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai database akademik terkemuka, seperti Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect. Penelusuran dilakukan secara sistematis menggunakan kata kunci seperti “management accounting system”, “decision making”, “digital readiness”, “SMEs”, dan “digital transformation in SMEs”. Adapun kriteria inklusi yang diterapkan dalam seleksi literatur meliputi: (1) publikasi dalam rentang waktu 2015 hingga 2025, untuk memastikan relevansi dan aktualitas data; (2) artikel jurnal, prosiding ilmiah, dan buku akademik yang terpublikasi secara formal; serta (3) fokus pembahasan yang relevan dengan tema sistem akuntansi manajemen, UMKM, dan digitalisasi. Literatur yang tidak melalui proses peer-review, bersifat opini, atau tidak tersedia dalam versi lengkap akan dikeluarkan dari proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik meta-sintesis kualitatif, yaitu dengan mengorganisasi dan menginterpretasi temuan-temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi tema utama, pola keterkaitan antar variabel, serta kesenjangan penelitian yang belum banyak

dieksplorasi. Proses ini dilakukan secara iteratif, dimulai dari pembacaan awal, pengkodean tematik, hingga sintesis konsep-konsep kunci. Jika diperlukan, diagram PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) akan digunakan untuk memvisualisasikan proses seleksi literatur, termasuk tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi akhir, guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses telaah sistematis ini.

Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual terhadap pemahaman integratif mengenai peran sistem akuntansi manajemen dan kesiapan digital dalam mendukung pengambilan keputusan strategis di sektor UMKM.

## HASIL PENELITIAN

### **Efektivitas Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) Digital pada UMKM**

Hasil sintesis dari literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen (SAM) digital memberikan kontribusi substansial terhadap efektivitas pengambilan keputusan dan efisiensi operasional UMKM. Dalam konteks organisasi skala kecil dan menengah, pengambilan keputusan kerap dilakukan secara informal dan intuitif, sering kali tidak didukung oleh data yang sistematis. Kehadiran SAM digital memungkinkan UMKM memperoleh informasi yang lebih terstruktur, relevan, dan tepat waktu, sehingga mendukung manajemen dalam merancang strategi, mengendalikan biaya, dan merespons perubahan pasar secara adaptif (Quinn, 2014; Susanto, 2019).

Secara spesifik, penggunaan sistem akuntansi digital membantu pelaku usaha dalam menghasilkan laporan keuangan dan laporan manajerial secara otomatis, mengurangi human error, serta mempercepat proses pengolahan data. Hal ini berimplikasi pada peningkatan akurasi informasi keuangan yang digunakan dalam perencanaan anggaran, pengendalian biaya, penetapan harga, dan evaluasi kinerja. Studi oleh Ahmad (2012) menunjukkan bahwa UMKM yang mengadopsi software akuntansi berbasis cloud mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola arus kas dan profitabilitas dibandingkan dengan yang masih menggunakan sistem manual.

Efektivitas SAM digital juga berkaitan dengan fungsi strategisnya. Sistem ini memungkinkan pelaku usaha mengakses dashboard informasi secara real-time yang mencakup data keuangan, biaya operasional, margin produk, dan kinerja penjualan. Dengan demikian, proses pengambilan keputusan menjadi lebih berbasis data (*evidence-based decision making*), yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi tekanan pasar dan kompetitor (Mujiatun, & Manullang, 2024).

Namun demikian, tidak semua UMKM dapat merasakan manfaat SAM digital secara optimal. Beberapa kendala masih menjadi penghambat efektivitas implementasi sistem ini. Pertama, biaya awal investasi yang cukup tinggi menjadi penghalang utama. Pengadaan perangkat keras (komputer, server), perangkat lunak akuntansi, pelatihan, dan pemeliharaan sistem membutuhkan alokasi dana yang tidak kecil. Dalam banyak kasus, UMKM lebih mengutamakan kebutuhan jangka pendek seperti modal kerja dan pembelian bahan baku daripada investasi jangka panjang seperti digitalisasi sistem akuntansi (Sian & Roberts, 2009).

Kedua, terdapat resistensi terhadap perubahan baik dari pemilik maupun staf UMKM. Pola kerja yang sudah terbiasa dengan sistem manual menimbulkan rasa enggan untuk beradaptasi dengan sistem baru, apalagi jika dianggap rumit atau tidak langsung menghasilkan keuntungan. Ketiga, terdapat keterbatasan infrastruktur, khususnya di wilayah yang belum memiliki akses internet yang stabil atau minimnya tenaga teknis yang mampu mengelola sistem digital. Studi di berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa meskipun software akuntansi tersedia secara luas, tidak semua UMKM memiliki kapasitas untuk mengimplementasikannya secara efektif (Abdullahi et al., 2021).

Dengan demikian, efektivitas SAM digital pada UMKM bukan hanya ditentukan oleh kualitas teknologinya, tetapi juga oleh konteks organisasi, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan lingkungan eksternal. Pemanfaatan SAM digital yang optimal membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup aspek teknis, struktural, dan budaya kerja.

### **Kesiapan Digital UMKM: Faktor Pendukung dan Hambatan**

Kesiapan digital UMKM merupakan prasyarat penting dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem akuntansi digital. Kesiapan ini tidak dapat diukur hanya dari kepemilikan perangkat atau koneksi internet semata, melainkan mencakup dimensi yang lebih luas: teknologi, sumber daya manusia, kapabilitas finansial, dan budaya organisasi (McKinsey, 2022; Rogers, 2003).

Dari sisi teknologi, kesiapan mencakup ketersediaan infrastruktur seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat lunak akuntansi. Banyak UMKM, terutama yang berskala mikro, belum memiliki infrastruktur dasar yang memadai untuk mengoperasikan sistem akuntansi digital. Beberapa bahkan masih melakukan pencatatan secara manual menggunakan buku besar, tanpa bantuan alat elektronik. Literasi perangkat digital masih menjadi tantangan besar, terutama di daerah rural.

Selanjutnya, sumber daya manusia (SDM) menjadi penentu penting. Pemilik UMKM sering kali merangkap sebagai manajer, kasir, sekaligus akuntan. Rendahnya tingkat pendidikan formal dan keterbatasan pelatihan menjadikan mereka kurang siap untuk memahami dan mengoperasikan sistem digital yang kompleks. Bahkan ketika sistem telah tersedia, rendahnya kompetensi SDM menyebabkan underutilization terhadap fitur-fitur sistem yang ada. Pelatihan yang bersifat praktis dan berkelanjutan menjadi sangat dibutuhkan untuk membangun kesiapan digital yang sesungguhnya.

Kemampuan finansial juga menjadi faktor krusial. Banyak UMKM beroperasi dengan margin keuntungan yang kecil, sehingga setiap investasi baru, termasuk sistem informasi akuntansi, harus dipertimbangkan secara hati-hati. Ketika sistem digital tidak menghasilkan manfaat langsung, pelaku UMKM cenderung enggan mengeluarkan dana untuk adopsi teknologi. Oleh karena itu, insentif dari pemerintah dan lembaga keuangan sangat diperlukan agar digitalisasi tidak menjadi beban, melainkan peluang pertumbuhan.

Budaya organisasi pun memainkan peran penting. UMKM yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan cenderung lebih siap untuk mengadopsi SAM digital dibandingkan UMKM yang memiliki pola pikir konservatif. Rogers (2003) dalam teori difusi inovasinya menekankan bahwa karakteristik individu dan organisasi memengaruhi kecepatan adopsi teknologi baru. Dalam konteks UMKM, keterbukaan terhadap teknologi harus didukung dengan kepemimpinan yang visioner dan kesediaan untuk terus belajar.

Studi oleh Bank Dunia (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang mendapatkan pelatihan digital mengalami peningkatan dua kali lipat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dibandingkan UMKM yang tidak memperoleh pelatihan. Ini menunjukkan bahwa kesiapan digital bukanlah faktor yang bersifat tetap (given), melainkan dapat dibangun secara progresif melalui intervensi yang tepat. Oleh karena itu, pendekatan sistemik dan kolaboratif antar pihak, mulai dari pemerintah, akademisi, sektor swasta, hingga asosiasi UMKM, sangat diperlukan dalam memperkuat kesiapan digital ini.

### **Implikasi Teoretis dan Praktis**

Dari sisi teoretis, hasil kajian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait adopsi teknologi dan sistem akuntansi manajemen dalam konteks UMKM. Temuan ini mendukung validitas Diffusion of Innovation Theory (Rogers, 2003), yang menyatakan bahwa keberhasilan adopsi teknologi dipengaruhi oleh atribut inovasi, karakteristik organisasi, serta dukungan lingkungan eksternal. Dalam konteks UMKM, kecepatan adopsi SAM digital sangat tergantung pada persepsi manfaat relatif, kompleksitas sistem, dan kompatibilitas teknologi terhadap proses bisnis yang ada.

Selain itu, hasil ini mengafirmasi pendekatan Resource-Based View (RBV), yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi tidak hanya berasal dari aset fisik atau eksternal, tetapi juga dari kemampuan internal yang unik, seperti sumber daya manusia, struktur organisasi, dan sistem informasi. UMKM yang mampu membangun kompetensi digital internal berpotensi memiliki keunggulan bersaing yang sulit ditiru.

Dari sisi praktis, temuan ini memberikan rekomendasi konkret kepada beberapa pemangku kepentingan. Bagi pelaku UMKM, penting untuk melakukan audit kesiapan digital secara berkala, mengalokasikan dana pelatihan bagi staf, dan menjadikan sistem akuntansi sebagai alat bantu strategis, bukan sekadar alat pelaporan. Pemanfaatan software akuntansi berbasis cloud yang bersifat user-friendly dan berbiaya rendah dapat menjadi alternatif solusi yang efektif.

Bagi pemerintah dan regulator, diperlukan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM secara inklusif, misalnya melalui subsidi software akuntansi, penyediaan pelatihan digital berbasis komunitas, dan penguatan infrastruktur digital di daerah pinggiran. Kebijakan tersebut tidak hanya harus fokus pada penyediaan teknologi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas manusia agar proses transformasi digital berjalan secara berkelanjutan.

Bagi peneliti, temuan ini membuka ruang eksplorasi untuk mengembangkan model empiris yang menguji hubungan antara variabel kesiapan digital, tingkat adopsi SAM digital, dan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual lain seperti pengaruh gender, struktur kepemilikan, serta karakteristik sektor usaha terhadap keberhasilan digitalisasi.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan dari studi ini menegaskan bahwa efektivitas sistem akuntansi manajemen digital sangat tergantung pada kesiapan digital UMKM secara menyeluruh. Keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kesiapan manusia, struktur organisasi, dan dukungan eksternal. Upaya integratif dan kolaboratif diperlukan agar UMKM tidak hanya mampu mengadopsi teknologi, tetapi juga menggunakannya secara strategis untuk meningkatkan daya saing di era digital.

## PENUTUP

Studi ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen (SAM) berbasis digital berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan UMKM melalui peningkatan efisiensi, akurasi data, dan ketersediaan informasi real-time. Namun, efektivitas ini sangat ditentukan oleh kesiapan digital UMKM yang mencakup infrastruktur teknologi, kompetensi SDM, kemampuan finansial, dan budaya organisasi. Hambatan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan dana, rendahnya literasi digital, serta resistensi terhadap perubahan.

Penelitian ini terbatas pada kajian literatur, sehingga belum menyertakan data empiris langsung dari pelaku UMKM. Meski begitu, hasilnya memperkuat teori difusi inovasi dan pendekatan resource-based view terkait adopsi teknologi dalam organisasi kecil.

Implikasi praktisnya menekankan pentingnya pelatihan dan dukungan bagi UMKM serta kebijakan yang mendorong ekosistem digital yang inklusif. Rekomendasi ditujukan pada UMKM untuk meningkatkan kompetensi digital, pada pemerintah untuk memperluas program pelatihan dan insentif, serta pada peneliti untuk melakukan studi lapangan sebagai kelanjutan dari temuan ini.

Secara keseluruhan, adopsi SAM digital bukan hanya soal teknologi, tetapi juga kesiapan sistemik yang perlu dibangun secara kolaboratif agar UMKM dapat bertahan dan berkembang di era digital.

## REFERENSI

- Abdullahi, Y. Z., Mansor, N., & Nuhu, M. (2021). Challenges in the adoption of accounting information systems by SMEs in developing countries: A systematic review. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 14(2), 45–60. <https://doi.org/10.22452/ajap.vol14no2.3>
- Abor, J. Y., & Quartey, P. (2019). Issues in SME development in Ghana and South Africa. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(1), 215–228.
- Accenture. (2021). *Digital transformation in SMEs: Challenges and opportunities*. <https://www.accenture.com>
- Ahmad, K. (2012). The use of management accounting practices in Malaysian SMEs. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1), 113–133.

- Al-Htaybat, K., von Alberti-Alhtaybat, L., & Hutaibat, K. (2018). New technologies: Opportunities for accounting practice and education. *Journal of Enterprise Information Management*, 31(1), 153–170. <https://doi.org/10.1108/JEIM-02-2017-0020>
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2007). *Management control systems* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Bank Dunia. (2023). *Digital readiness of SMEs in emerging economies*. World Bank Group.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial management: Theory & practice* (16th ed.). Cengage Learning.
- Deloitte. (2023). *The impact of cloud accounting on SMEs*. <https://www2.deloitte.com>
- Drury, C. (2018). *Management and cost accounting* (10th ed.). Cengage Learning.
- Dyt, R., & Halabi, A. K. (2017). Empirical evidence on the relationship between SME owner characteristics and accounting systems. *Journal of Small Business Management*, 55(3), 469–488.
- Garengo, P., & Bititci, U. (2021). Towards a contingency theory of performance measurement in SMEs. *International Journal of Operations & Production Management*, 41(8), 1251–1286.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial accounting* (16th ed.). McGraw-Hill.
- Grand View Research. (2023). *Accounting software market size report*. <https://www.grandviewresearch.com>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Cost management: Accounting and control* (8th ed.). Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Stratton, W. O., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2015). *Introduction to management accounting* (16th ed.). Pearson.
- Julita. (2023). Penerapan financial technology dan peningkatan literasi keuangan bagi industri mikro kecil (IMK). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2).
- Lavia López, O., & Hiebl, M. R. W. (2015). Management accounting in SMEs: A systematic literature review. *Journal of Small Business Management*, 53(2), 443–475.
- McKinsey & Company. (2022). *Digital transformation in Southeast Asian SMEs*. <https://www.mckinsey.com>
- Mujiatun, S., & Manullang, S. M. (2024). Strategi promosi pedagang UMKM untuk meningkatkan pendapatan di masa pandemi COVID-19 (Studi kasus UMKM lingkungan Universitas Muhammadiyah). Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan
- Nainggolan, E. P. (2023). Peran Mediasi Inklusi Keuangan pada Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM di Kabupaten Deli Serdang. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(1), 10–21
- Nainggolan, E. P. (2023). Analisis Kinerja Pegawai dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Disiplin Kerja. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 2(3), 130–138.
- Nandan, R. (2010). Management accounting needs of SMEs and the role of professional accountants: A renewed research agenda. *Journal of Applied Management Accounting Research*, 8(1), 65–78.
- OECD. (2023). *Digitalisation and SMEs in developing economies*. OECD Publishing.
- PwC. (2022). *Cloud accounting adoption trends among SMEs*. <https://www.pwc.com>
- Quinn, M. (2014). Stability and change in management accounting over time – A century or so of evidence from Guinness. *Management Accounting Research*, 25(1), 76–92. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2013.07.005>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Sandino, T. (2020). The role of management accounting in small business survival. *Journal of Accounting Research*, 58(3), 785–822.
- Sian, S., & Roberts, C. (2009). UK small owner-managed businesses: Accounting and financial reporting needs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 16(2), 289–305. <https://doi.org/10.1108/14626000910956002>
- Susanto, A. (2019). *Sistem informasi akuntansi: Struktur pengendalian risiko pengembangan*. Lingga Jaya.
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (2020). *The processes of technological innovation*. Lexington Books.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2022). *Financial & managerial accounting* (16th ed.). Cengage Learning.
- Wijewardena, H., & De Zoysa, A. (2019). Comparative analysis of management accounting practices in Australian and Japanese SMEs. *Small Enterprise Research*, 26(1), 36–52.

Zafar, A., Mustafa, K., & Iqbal, J. (2022). Digital transformation and SMEs: A review and research agenda. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(4), 623–641. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2021-0246>